

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbelanja adalah kegiatan yang rutin dilakukan sehari-hari, karena berbelanja merupakan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ini, masyarakat dihadapkan pada dua pilihan tempat berbelanja yaitu di pasar tradisional dan di pasar modern atau sering disebut ritel kecil dan ritel besar. Pasar modern dan pasar tradisional merupakan sebuah sarana yang sama-sama berfungsi untuk membantu masyarakat dalam melengkapi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Perbedaan itu dapat dilihat dari segi pelayanan, tempat, harga. Tumbuhnya pasar modern seakan telah menyisihkan pasar biasa atau pasar tradisional. Pasar modern atau sering disebut ritel besar adalah pasar dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, dan department store. Pasar modern tentunya memberikan fasilitas kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi, serta memberikan pelayanan menarik yang lebih banyak kepada konsumen dengan melalui faktor-faktor seperti lokasi yang bertaraf mahal diwujudkan oleh tempat yang nyaman dan bersih, lantai yang licin, ber-AC, tanpa tawar-menawar, pelayan yang ramah ramah, arsitektur dan dekorasi yang lebih baik, pengaturan barang yang menarik, jam buka lebih lama, memberikan potongan harga. (Santoso, 2020).

Sedangkan pasar tradisional atau disebut juga ritel kecil merupakan pedagang yang menjual barang dalam satuan jumlah lebih kecil, umumnya dilakukan secara konvensional oleh perorangan. Hal ini menjadi suatu keuntungan sendiri bagi pemilik ritel kecil. Hasil yang sepenuhnya memenuhi kebutuhan sehari-hari pemiliknya menjadikan kualitas usaha warung kecil sangat diminati masyarakat sebagai usaha rumahan. Melalui bisnis sang pemilik mampu memenuhi kebutuhan hidup serta ekonomi keluarga, dapat membayar biaya sekolah anak-anak, dan dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya. Usaha ini tidak terlalu membutuhkan modal yang cukup besar dan tidak tergolong sulit karena usaha bisa dilakukan dirumah sendiri sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan angka pengangguran yang tinggi. Contoh dari jenis ritel berskala kecil dibagi menjadi dalam beberapa jenis salah satunya pedagang yang memiliki pangkalan seperti warung, kios, depot dan juga ada yang tidak memiliki pangkalan tetap seperti pedagang kaki lima (Nefer J. , 2021).

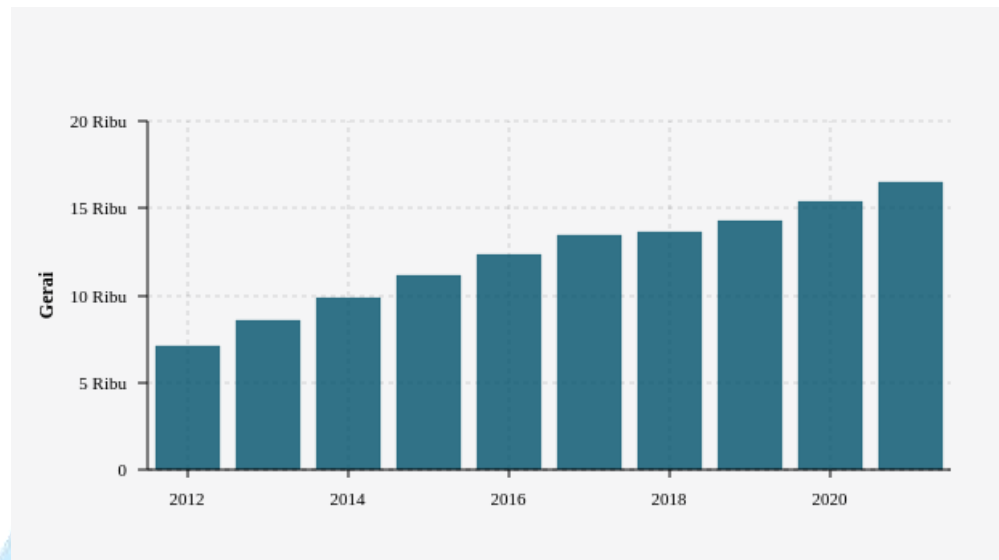
Dari segi non ekonomis di pasar tradisional sering berfungsi sebagai pusat komunikasi dan bertemu muka sambil berbelanja. Sebagian besar masyarakat belum begitu suka masuk toko atau pasar swalayan karena suasana yang agak asing. Mereka masih ada yang senang dengan tawar-menawar harga, senang dilayani dan bertegur sapa dengan penjual (Marbun, 1986 : 27). Namun terlihat sekarang sudah mengalami perubahan sosial dimana masyarakat mulai terbuka terhadap hal-hal baru dalam segi pemilihan berbelanja (Suruyani, 2014).

Bagi beberapa masyarakat belanja di mini market dapat meningkatkan prestise. Kemudahan, kebersihan, kenyamanan serta berbagai fasilitas tersebut dapat

menarik masyarakat yang biasa berbelanja di pasar tradisional, pedagang kaki lima untuk berbelanja di minimarket. Pengaruh mini market terhadap sistem sosial budaya masyarakat dengan adanya mini market 24 jam masyarakat Indonesia dibawa ke arah perubahan sosial, perubahan sosial disini pastinya berpengaruh dengan pasar tradisional, konsumen diajarkan untuk belanja dengan lebih simple dan praktis tanpa adanya tawar menawar antara pedagang dan pembeli, ini akan merubah ciri khas perdagangan yang ada di Indonesia, semua harga sudah dipatokkan, interaksi antara pembeli dan pedagang pun nyaris tidak ada, pembeli hanya datang membeli barang yang dibutuhkan dan pergi, sikap individualisme sangat terlihat disini.

Dapat dilihat dengan kehadiran mini market Alfamart di Indonesia mengalami perkembangannya sangat pesat pada masa ini. Sebagai minimarket nama Alfamart sudah sangat familiar bagi sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain banyak promosi kualitas dari produk sangat diperhatikan dan masyarakat dapat menjumpai alfamart di beberapa lokasi tertentu yang dimana alfamart tersebut sangat banyak dan gampang ditemui. Kelebihan lain dari pasar modern ini bisa menyediakan pembayaran online seperti segala jenis top-up dan pulsa.

Gambar 1. 1 Jumlah Gerai Alfamart dari 2012-2020



Sumber : Databoks

Dari segi strategi bisnis, toko kecil dan toko Alfamart berbeda secara signifikan. Pedagang tradisional harus mencari cara lain untuk memperoleh barang dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang bisa dibilang normal. Sedangkan poin dari penjualan Alfamart tidak perlu mempertimbangkan ketersediaan barang dagangan yang akan dijual, karena barang dagangan yang akan dijual terus diimpor setiap bulannya, sehingga sirkuit komersial barang dagangan tidak terputus dan stok tetap terjaga.

Toko alfamart sudah tersebar di sebagian kota di Indonesia termasuk di Kepulauan Riau. Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Batam menyebutkan terdapat 167 gerai Alfamart dan 194 gerai Indomaret di seluruh wilayah Kota Batam. Kepala Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Batam, Ia mengatakan pihaknya belum mengeluarkan izin untuk gerai Alfamart atau Indomaret

pada tahun 2020. Dan pada tahun 2020 tidak ada lagi penambahan ritel untuk kedua jenis usaha minimarket tersebut. Disebutkan juga, ada 18 yang telah merelokasikan tempat dan perpanjangan izin yang sudah mati. (Aris, 2020)

Meski telah di sebutkan keresahan akan matinya usaha menengah mikro milik masyarakat, minimarket ritel tersebut tetap berhasil mendapatkan izin untuk membuka usaha. Terbukti sejak Desember 2021 hingga awal tahun ini, Alfamart, tempat bisnis ternama, semula berada di Kabupaten Bintan (Kepri), Provinsi Kepulauan Riau. Memang sudah banyak toko modern bermunculan di kawasan Tanjunguban sebelumnya, terutama di Jalan Bintan Timur, sudah ada tiga unit di Desa Kijang Kota dan KM 18 dekat Desa KL. Desa Sei Lekop. Dalam konteks ini, berarti Kabupaten Bintan melalui dinas terkait dan lainnya sangat terbuka dengan datangnya investasi atau kesepakatan jangka panjang, salah satunya Alfamart (Satya, 2021).

Kehadiran Alfamart dapat mendukung sektor ekonomi Bintan, khususnya Kabupaten Bintan Timur. Manajemen Alfamart telah menyepakati untuk memasukkan 30% produk lokal hasil olahan masyarakat Bintan ke dalam Alfamart. Guna kebijakan tersebut tentunya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Bintan dan dapat mengatasi perekonomian yang menurun akibat pandemi covid-19. (Budi, 2022)

Awalnya munculnya alfamart terhitung pada tanggal 30 Desember 2021 di sepanjang Kawasan Sei Datuk Kijang Kota Kabupaten Bintan Kepulauan Riau menarik perhatian masyarakat. Semua masyarakat beramai-ramai ingin merasakan

berbelanja di alfamart, ditambah lagi pembukaan perdana alfamart dikijang menyuguhkan diskon barang besar-besaran kepada masyarakat. Alfamart juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengisi pulsa, saldo gopay, dana, ovo dan lain sebagainya.

Kemudahan yang diberikan Alfamart kepada masyarakat, ternyata menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang kecil dalam upaya mempertahankan usaha warung kecil mereka. Warung kecil yang kurang lebih ada 10 warung sebelum hadirnya alfamart hingga saat ini masih tetap mempertahankan usaha warung kecil mereka karena sebagian besar dari hasil penjualan mereka digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari pedagang kecil tersebut.

Perubahan akibat keberadaan mini market Alfamart di Sei Datuk tidak hanya berdampak pada warung kecil saja, tetapi mengubah tatanan sosial masyarakat Sei Datuk kijang secara struktur. Dimana masyarakat mulai menerapkan batas-batas perilaku yang tidak lagi menyesuaikan pada keteraturan masyarakat yang dulu diterapkan, tetapi lebih menyesuaikan gaya hidup yang modern. Perubahan dalam bidang sosial maupun ekonomi sangat dirasakan dampaknya, oleh masyarakat Sei Datuk, selain itu berbagai hal-hal baru juga ikut hadir dalam keterkaitan yang mendukung Alfamart.

Kehadiran mini mimarket tersebut menimbulkan beragam respon di kalangan masyarakat, baik itu masyarakat sebagai pedagang maupun sebagai konsumen. Berdasarkan permasalahan atau latar belakang tersebut penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang **“Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Alfamart Di Sei Datuk Kijang Kota Kabupaten Bintan Kepulauan Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Respon pedagang kecil dan masyarakat terhadap keberadaan Alfamart di kawasan Sei Datuk Kijang Kota Kabupaten Bintan Kepulauan Riau?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarannya dan tujuan dari penelitian di antara lain : “Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan Alfamart di kawasan Sei Datuk Kijang Kota Bintan Kabupaten Bintan Kepulauan Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan acuan dalam penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambahkan koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan tentang pengaruh yang di timbulkan.

